Vol 3 No. 6 November 2026 P-ISSN : 3047-2792 E-ISSN : 3047-2032, Hal 133 - 143

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/

DOI: https://doi.org/10.69714/zhp86555

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Kredit pada Bank KBMI 3 Periode 2021-2025

Alissa Nazma Jazilah[a*], Rahma Ulfa Maghfiroh [b]
[a] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen; jazilahlisa9@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; Jawa Timur
[b] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen; rahma.ulfa@uinsa.ac.id, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; Jawa Timur
[*] Penulis Korespondensi: Alissa Nazma Jazilah

ABSTRACT

This study examines the relationship between third-party funds and profitability, with credit risk serving as a mediating variable in KBMI 3 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2025 period. This topic is important because an increase in third-party fund collection does not necessarily lead to higher profitability, highlighting the need for effective credit risk management. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual financial reports. The sample was selected through purposive sampling, covering 12 banks observed over five years (2021-2025), resulting in 60 observations (12 banks × 5 years) that met the established research criteria. The data were analyzed using IBM SPSS 27 through path analysis to examine the direct and indirect relationships among variables, followed by the Sobel test to assess the significance of the mediating effect. The findings indicate that third-party funds have a negative and significant effect on credit risk, measured by the Non-Performing Loan (NPL) ratio. Third-party funds have a positive and significant effect on profitability, measured by Return on Assets (ROA), while NPL has a negative and significant effect on ROA. The mediation test further reveals that NPL mediates the relationship between third-party funds and ROA. Therefore, optimizing third-party fund management should be accompanied by effective credit risk control to support sustainable bank profitability.

Keywords: *Third-Party Funds, Credit Risk, Profitability,* KBMI 3

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan peran risiko kredit dalam memediasi hubungan tersebut pada bank KBMI 3 yang tercatat di BEI selama 2021-2025. Topik ini penting karena peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan profitabilitas, sehingga pengelolaan risiko kredit perlu diperhatikan. Penelitian menerapkan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan 12 bank yang diamati selama lima tahun (2021-2025) sehingga memperoleh 60 observasi (12 bank × 5 tahun) yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan IBM SPSS 27 melalui analisis jalur guna menguji efek langsung dan tidak langsung antarvariabel, kemudian uji sobel untuk menilai signifikansi jalur mediasi. Temuan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji mediasi membuktikan bahwa NPL mampu memediasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap ROA. Dengan demikian, pengoptimalan dana pihak ketiga perlu disertai pengendalian risiko kredit agar profitabilitas bank dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Risiko Kredit; Profitabilitas; KBMI 3

Naskah Masuk 30 Oktober 2026; Revisi 18 November 2026; Diterima 21 November 2026; Terbit 25 November 2026

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan menjadi salah satu bagian penting dalam sistem keuangan karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Aktivitas pengimpunan dana dari masyarakat disalurkan dalam bentuk kredit untuk menunjang berbagai aktivitas perekonomian. Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan utama yang mendukung kapasitas penyaluran kredit dan berpotensi memengaruhi profitabilitas bank [1]. Profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sekaligus kelangsungan operasional bank. Bagi perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana bank mampu memperoleh laba dari kegiatan usahanya dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam melihat prospek perusahaan [2].

Dalam pengelompokan bank umum, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan bank umum menjadi empat kelompok bank berdasarkan besarnya modal inti (KBMI) yang dimiliki masing-masing bank. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai skala permodalan bank serta menjadi dasar dalam membedakan karakteristik dan kapasitas masing-masing kelompok bank dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan industri perbankan Indonesia.

Tabel 1. Klasifikasi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)

Kategori	Rentang Modal Inti	Skala Permodalan
KBMI 1	Hingga Rp 6 triliun	Kecil (kelompok modal inti paling rendah)
KBMI 2	Di atas Rp 6 triliun sampai Rp 14 triliun	Menengah
KBMI 3	Di atas Rp 14 triliun sampai Rp 70 triliun	Besar
KBMI 4	Rp 70 triliun ke atas	Sangat besar (kelompok modal inti tertinggi)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah penulis.

Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 menunjukkan kondisi yang berbeda dibandingkan kelompok bank lainnya, dengan posisi di antara bank berukuran besar dalam kelompok KBMI 4 serta bank dengan skala lebih kecil dalam kelompok KBMI 1 dan 2. Berdasarkan data Biro Riset Infobank per Oktober 2025, kredit KBMI 3 tumbuh 15,11% dan dana pihak ketiga meningkat 24,02% secara tahunan, tetapi kontribusi labanya terhadap industri baru mencapai 17,89% [3]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi belum sepenuhnya diikuti peningkatan laba yang sebanding, sehingga efektivitas pengelolaan dana dan kualitas penyaluran kredit menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pencapaian profitabilitas bank.

Persoalan tersebut tercermin pada kinerja Bank Mega yang termasuk dalam kelompok KBMI 3. Pada 2024, dana pihak ketiga meningkat dari Rp89,40 triliun pada 2023 menjadi Rp91,67 triliun. Namun, peningkatan tersebut tidak diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* justru naik dari 1,57% menjadi 1,69%, sedangkan *Return on Assets* (ROA) menurun dari 3,47% menjadi 2,56% [4]. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga tidak selalu sejalan dengan peningkatan profitabilitas bank. Pada saat yang sama, kenaikan *Non-Performing Loan* yang disertai penurunan *Return on Assets* juga mengindikasikan bahwa perubahan risiko kredit dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Ketika peningkatan penghimpunan dana diikuti oleh ekspansi penyaluran kredit tanpa diimbangi penerapan manajemen risiko yang efektif, kemungkinan bertambahnya kredit bermasalah akan semakin tinggi. Risiko tersebut dapat dilihat dari tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang dapat menekan profitabilitas karena peningkatan kredit bermasalah berpotensi meningkatkan beban pencadangan dan menurunkan pendapatan bank [5]. Dengan demikian, kualitas kredit menjadi aspek penting dalam mempertahankan profitabilitas, sehingga *Non-Performing Loan* relevan untuk menjelaskan hubungan antara dana pihak ketiga dan profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian terdahulu yang perlu dikaji lebih lanjut. Parenrengi dan Hendratni [6] menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank persero periode 2014-2017. Sebaliknya, Permatasari dan Amboningtyas [7] melaporkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank konvensional periode 2012-2016, sedangkan Sudarsono [8] menemukan bahwa DPK berhubungan negatif dengan ROA pada bank syariah di Indonesia. Perbedaan hasil tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan objek penelitian (bank persero, bank konvensional, dan bank syariah), periode pengamatan, variabel yang

disertakan dalam model, serta cara pengukuran DPK. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut tidak menempatkan risiko kredit sebagai variabel perantara dalam hubungan antara DPK dan profitabilitas, sehingga peran kualitas kredit dalam menjelaskan perbedaan hasil tersebut belum banyak diuji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan bank kelompok KBMI 3 sebagai objek penelitian dan periode pengamatan 2021-2025 yang mencakup perkembangan kondisi perbankan terkini. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan risiko kredit pada bank KBMI 3 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan yang digunakan bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sekaligus menyalurkan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan [9]. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar bank dalam menyalurkan pembiyaannya [10]. Dana pihak ketiga terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Dalam penelitian ini, Dana pihak ketiga dihitung berdasarkan jumlah ketiga komponen tersebut dengan rumus berikut:

$$\text{DPK}=\text{Ln}(\text{Giro}+\text{Tabungan}+\text{Deposito})$$

(Nasirin et al., 2024)

2.2. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang harus ditanggung bank akibat debitur tidak mampu atau gagal memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai dengan perjanjian yang disepakati [12]. Risiko kredit diproksikan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. NPL dipilih karena dapat menggambarkan kualitas kredit dan tingkat risiko yang dihadapi bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank [13]. Adapun rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Rafiqi dan Halimah, 2024)

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal [15]. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh asetnya. ROA dipilih karena dapat menggambarkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba yang besar [16]. Adapun rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Itsnainiyah dan Setiawati, 2026)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersifat numerik dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis keterkaitan antarvariabel yang diteliti [17]. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui risiko kredit dalam memediasi hubungan tersebut selama periode penelitian. Populasi dalam penelitian meliputi semua perusahaan perbankan berkategori kelompok KBMI 3 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih objek penelitian berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan penelitian [17]. Berdasarkan hasil seleksi dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 12 perusahaan perbankan yang layak dijadikan sampel penelitian, yakni Bank Syariah Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank Tabungan Negara, Bank SMBC Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Pan Indonesia, Bank Mega, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Maybank Indonesia, dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Tabel 2. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kelompok KBMI 3 selama periode penelitian.	14
2.	Perusahaan KBMI 3 yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tidak tersedia untuk publik, yaitu PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank HSBC Indonesia	(2)
3.	Perusahaan yang lolos seleksi sampel	12
4.	Keseluruhan observasi penelitian (12 perusahaan x 5 tahun)	60

Sumber : Diolah oleh penulis, 2026

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menguji hubungan antarvariabel dan menjawab tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap awal diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hubungan antarvariabel melalui uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Selanjutnya, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel, sedangkan uji sobel digunakan untuk mengetahui peran variabel mediasi dalam menjadi perantara. Berdasarkan tahapan analisis tersebut, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

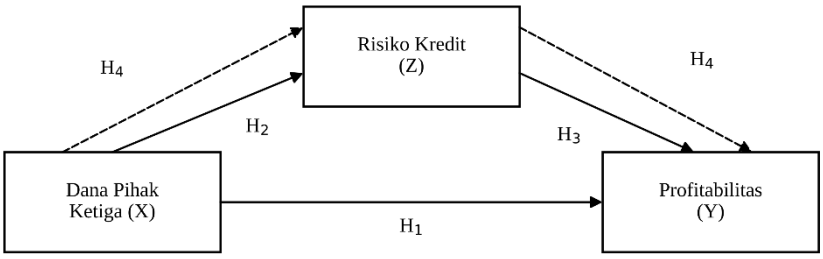

Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dianalisis, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Data yang diolah berjumlah 60 observasi, yang diperoleh dari 12 bank dengan periode pengamatan selama lima tahun.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	17.9972	20.4356	18.926043	.5545442
NPL	60	.0112	.0448	.024705	.0079363
ROA	60	-.0004	.0302	.014006	.0055704
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Hasil statistik deskriptif terhadap 60 observasi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dalam bentuk Ln memiliki rata-rata 18,926043, dengan nilai minimum 17,9972 dan maksimum 20,4356. Standar deviasi sebesar 0,5545442 menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah. Sementara itu, NPL memiliki rata-rata 2,47%, dengan kisaran 1,12% - 4,48%, yang menunjukkan bahwa seluruh nilai pengamatan masih di bawah

batas 5%. Adapun ROA memiliki rata-rata 1,40%, dengan kisaran -0,04% hingga 3,02%, yang mengindikasikan sebagian bank mampu menghasilkan laba cukup baik, meskipun ada yang sempat mengalami kerugian.

4.1.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk melihat kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal. Penentuan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika < 0,05, residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00769128
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.053
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 pada 60 observasi. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), yang artinya residual penelitian memenuhi kriteria distribusi normal dan dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting karena korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi. Model dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance berada diatas 0,10 dan VIF berada dibawah 10.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients[a]	
		Tolerance	VIF
1	DPK-NPL	1.000	1.000
2	DPK-NPL-ROA	0.789	1.268

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 5, model pertama menunjukkan nilai Tolerance dan VIF masing-masing sebesar 1,000. Sementara itu, model kedua nilai Tolerance sebesar 0,789 dan VIF sebesar 1,268. Dikarenakan seluruh nilai memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, kedua model dinyatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada variabel independen yang diuji.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam uji Glejser didasarkan pada nilai masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model	**B**	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
DPK-NPL	-.082	.044	-.239	-1.874	.066
DPK-ROA	.000	.001	.037	.278	.782
NPL-ROA	-.072	.056	-.173	-1.288	.203

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada model DPK-NPL sebesar 0,066, DPK-ROA sebesar 0,782, dan NPL-ROA sebesar 0,203. Nilai signifikansi tersebut melebihi nilai 0,05, yang berarti menunjukkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian yang telah diuji.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan residual antarperiode pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini diperlukan dalam memastikan residual pada model tidak saling berkorelasi. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	**Durbin-Watson**
DPK-NPL	1.742
DPK-ROA	1.983

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 7, menunjukkan nilai Durbin-Watson model pertama (DPK-NPL) adalah 1,742. Nilai tersebut masih berada di antara nilai DU dan 4-DU (DU < DW < 4-DU), yaitu 1,6162 < 1,742 < 2,3838. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada model pertama termasuk dalam daerah yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Selanjutnya, nilai Durbin-Watson pada model kedua (DPK-ROA) sebesar 1,983, yang juga berada di antara nilai DU dan 4-DU, yaitu 1,6162 < 1,983 < 2,3838. Oleh karena itu, hasil pengujian pada kedua model menunjukkan tidak terdapat indikasi gejala autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

4.1.6 Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel independen dalam mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang terdapat dalam penelitian. Besarnya kemampuan tersebut dapat dilihat melalui nilai *R-Square*, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan sebagai ukuran koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah observasi.

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2)

Model	**R**	***R-Square***	***Adjusted R Square***
DPK-NPL	.460	.211	.198
DPK-NPL-ROA	.563	.317	.293

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 8, model pertama yang menganalisis pengaruh DPK terhadap NPL memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,211. Ini artinya DPK memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan NPL sebesar 21,1%, sedangkan 78,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Selanjutnya, Nilai A*djusted R-Square* pada model kedua sebesar 0,317 yang artinya, DPK dan NPL secara bersama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 31,7%, sementara itu, 68,3% lainnya berkaitan variabel lain. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model pertama adalah 19,8%, sedangkan model kedua sebesar 29,3%.

4.1.7 Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat ketika dilihat satu per satu. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf 0,05. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima. Sebaliknya, bila nilainya lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Tabel 9. Uji Parsial (T)

Model	Koef.	t	Sig.
DPK-ROA	.336	2.713	.009
DPK-NPL	-.460	-3.945	.001
NPL-ROA	-.689	-7.240	.001

Sumber : Diolah oleh penulis, IBM SPSS 27, 2026

Hasil pada Tabel 9, menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t yaitu 2,713 dan signifikansi 0,009, sehingga H1 diterima. Sebaliknya, pengaruh DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL dengan nilai t sebesar -3,945 dan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H2 diterima. Selanjutnya, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t sebesar -7,240 dan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H3 diterima.

4.1.8 Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi variabel dependen. Keputusan pengujian dapat ditentukan melalui nilai signifikansi dengan menggunakan batas 0,05. Apabila nilai signifikansi berada di bawah batas tersebut, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	13.224	.000[b]
	Residual	.000	57	.000		
	Total	.001	59			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPL, DPK
Sumber: Diolah penulis, IBM SPSS 27, 2026

Hasil pada Tabel 10, nilai F diperoleh sebesar 13,224 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut mengidikasikan bahwa DPK dan NPL secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan pengaruh DPK dan NPL terhadap ROA. Hasil ini juga memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel secara bersamaan dengan perubahan ROA.

4.1.8 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel dalam suatu model penelitian. Metode ini membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen berdasarkan koefisien jalur yang diperoleh dari hasil analisis regresi.

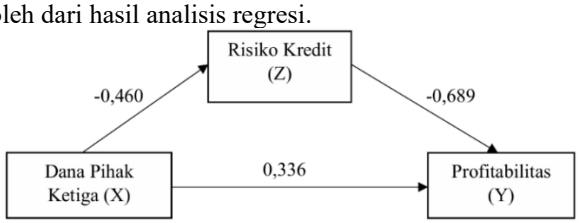

Gambar 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)
Sumber: Diolah penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Gambar 2, pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) yang dimediasi Risiko Kredit (NPL) dihitung dengan mengalikan dua koefisien jalur. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien jalur DPK terhadap NPL sebesar -0,460, sedangkan koefisien jalur NPL terhadap ROA sebesar -0,689. Dengan demikian, besarnya pengaruh tidak langsung DPK terhadap ROA melalui NPL yakni (-0,460) x (-0,689) = 0,31694.

Sementara itu, DPK memiliki pengaruh langsung terhadap ROA sebesar 0,336. Pengaruh langsung tersebut kemudian dijumlahkan dengan pengaruh tidak langsung melalui NPL sehingga diperoleh pengaruh total sebesar 0,336 + 0,31694 = 0,65294. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengaruh total tersebut terbentuk dari pengaruh langsung 0,336 ditambah pengaruh tidak langsung 0,31694. Oleh sebab itu, Risiko Kredit yang diukur dengan NPL berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara DPK dan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank KBMI 3 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.9 Uji Sobel

Uji Sobel dipergunakan untuk memeriksa apakah variabel mediasi benar-benar mampu menjadi perantara bagi hubungan variabel independen dan dependen lewat pengaruh tidak langsung. Variabel mediasi dinilai signifikan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Tabel 11. Uji Sobel

Jalur mediasi	A	B	SE_A	SE_B	Sobel Test	p-value	Keterangan
DPK-NPL-ROA	-0.004	-0.376	0.001	0.091	2.87391566	0.00405417	Signifikan

Sumber: Diolah penulis, IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 11, menunjukkan nilai *Sobel Test* sebesar 2,873 dengan *p-value* sebesar 0,004. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung DPK terhadap ROA melalui NPL dinyatakan signifikan. Artinya, Risiko Kredit (NPL) terbukti dapat memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank KBMI 3. Temuan ini menandakan bahwa DPK tidak hanya memengaruhi ROA secara langsung, tetapi juga lewat tingkat risiko kredit yang tecermin dalam NPL. Dengan kata lain, perubahan DPK pada Bank KBMI 3 dapat memengaruhi tingkat NPL, yang selanjutnya berdampak pada tingkat profitabilitas bank.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada KBMI 3

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka H1 diterima. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak dana yang berhasil dihimpun, maka semakin besar kesempatan bank untuk mendukung aktivitas penyaluran kredit dan menghasilkan pendapatan bagi bank. Pengelolaan DPK yang efektif dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong profitabilitas Bank KBMI 3.

Peningkatan DPK dapat mendorong profitabilitas melalui penurunan biaya dana (*cost of fund*) dan peningkatan margin bunga bersih *Net Interest Margin* (NIM). Giro dan tabungan umumnya memiliki biaya bunga lebih rendah dibandingkan deposito. Semakin besar porsi dana murah, semakin rendah beban bunga yang ditanggung bank [9]. Kondisi ini dapat meningkatkan selisih pendapatan bunga dan beban bunga, sehingga NIM, laba, dan ROA meningkat [5]. Namun, manfaat tersebut bergantung pada komposisi DPK. Jika pertumbuhan DPK didominasi deposito dengan biaya bunga tinggi, beban bunga bank dapat meningkat.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan Rasyid et al., [18] yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Fitriana et al., [19] yang membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terlihat dari perkembangan perbankan hingga Juni 2024, ketika DPK tumbuh 8,45% (*yoy*) dan kredit tumbuh 12,36% (*yoy*). Likuiditas KBMI 3 yang masih memadai menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat mendukung aktivitas intermediasi dan profitabilitas bank.

Konsistensi dengan kedua penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui kesamaan fungsi intermediasi perbankan. Rasyid et al. [18] dan Fitriana et al., [19] meneliti bank syariah, sedangkan penelitian ini berfokus pada bank KBMI 3 yang sebagian besar merupakan bank konvensional. Meskipun terdapat perbedaan objek dan periode penelitian, hasil yang searah menunjukkan bahwa DPK tetap berperan sebagai sumber utama

pendanaan untuk penyaluran kredit atau pembiayaan yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, peningkatan DPK cenderung diikuti peningkatan laba bank.

4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Risiko Kredit pada KBMI 3

Hasil analisis memperlihatkan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, sehingga H2 diterima. Kondisi tersebut disebabkan oleh ketersediaan dana yang memadai yang memungkinkan bank menyalurkan kredit secara lebih selektif dan meningkatkan pengawasan terhadap debitur, sehingga peningkatan jumlah DPK yang dihimpun dapat menurunkan tingkat NPL. Dengan demikian, peningkatan DPK dapat membantu bank dalam menekan risiko kredit bermasalah.

Hasil ini menunjukkan bahwa bank KBMI 3 cenderung lebih selektif dalam menyalurkan kredit seiring pertumbuhan DPK. Hal ini terlihat dari kenaikan DPK dari Rp1.992,61 triliun pada Juni 2023 menjadi Rp2.108,24 triliun pada Juni 2024, sementara NPL menurun dari 2,71% menjadi 2,33%. Selain itu, seluruh sampel memiliki NPL di bawah 5%, dengan nilai maksimum 4,48%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan DPK cenderung diikuti perbaikan kualitas kredit. Namun, hubungan tersebut tidak selalu terjadi, seperti Bank Mega pada 2024 yang mengalami kenaikan DPK bersamaan dengan peningkatan NPL *gross* dari 1,57% menjadi 1,69%. Hal ini didukung nilai *R-Square* sebesar 21,1% pada Tabel 8, yang menunjukkan bahwa NPL juga dipengaruhi faktor lain, seperti kualitas analisis kredit, kondisi makroekonomi, dan efektivitas manajemen risiko bank.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sidharta et al., [20] yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Kesamaan hasil tersebut didukung oleh kesamaan fungsi intermediasi perbankan, meskipun karakteristik sampelnya berbeda. Sidharta et al. meneliti 14 bank digital periode 2017-2021, sedangkan penelitian ini berfokus pada bank KBMI 3 periode 2021-2025. Kedua penelitian menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat mendukung penyaluran kredit dan pengelolaan risiko, sehingga berpotensi menurunkan risiko kredit.

4.2.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada KBMI 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur melalui NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti peningkatan kredit bermasalah cenderung diikuti penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kredit yang tidak lancar meningkatkan kebutuhan pencadangan kerugian dan menghambat penerimaan pendapatan bunga.

Kondisi tersebut juga tercermin dari rata-rata NPL sebesar 2,36% dan ROA sebesar 1,69% pada bank KBMI 3 selama periode 2021-2025. Rata-rata NPL tersebut menunjukkan adanya kredit bermasalah yang berpotensi menghambat penerimaan pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan kerugian. Kondisi ini dapat mengurangi laba yang diperoleh bank sehingga berdampak pada penurunan ROA. Dengan demikian, semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tekanan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma & Nurfauziah [21] yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut menggunakan 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anggreni dan Siswanti [22] pada bank KBMI 3 periode 2019-2024 dengan 9 perusahaan dan 54 observasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit dapat menekan profitabilitas, meskipun terdapat perbedaan jumlah sampel dan periode penelitian.

4.2.4 Pengaruh Risiko Kredit dalam Memediasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada KBMI 3

Hasil penelitian membuktikan bahwa risiko kredit secara signifikan menjadi perantara pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat memengaruhi ROA melalui pengelolaan risiko kredit yang tercermin dalam NPL. DPK yang semakin besar memberikan sumber pendanaan yang lebih memadai bagi bank untuk menyalurkan kredit, sedangkan pengelolaan risiko kredit yang baik dapat menjaga kualitas kredit dan mendukung peningkatan profitabilitas.

Data bank KBMI 3 menunjukkan bahwa DPK meningkat dari Rp1.992,61 triliun pada Juni 2023 menjadi Rp2.108,24 triliun pada Juni 2024, sedangkan NPL menurun dari 2,71% menjadi 2,33%. Pada periode yang sama, ROA berada pada kisaran 1,72%-1,78%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa peningkatan

penghimpunan DPK yang diikuti dengan perbaikan kualitas kredit dapat mendukung kegiatan penyaluran kredit dan menjaga kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil tersebut konsisten dengan Sidharta et al., [20] yang menempatkan risiko kredit berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan DPK terhadap profitabilitas. Kedua penelitian memiliki kesamaan variabel, meskipun berbeda objek dan periode yaitu 14 bank digital periode 2017-2021 Temuan tersebut diperkuat oleh Sutrisno [23] yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berperan sebagai variabel *intervening* dalam perbankan. Hal ini menegaskan pengelolaan risiko kredit yang baik dapat membantu bank menjaga kualitas kredit dan meningkatkan profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DPK dapat mendorong peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan dana yang efektif. Selain itu, DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL), yang berarti peningkatan DPK diikuti dengan penurunan tingkat risiko kredit. Selanjutnya, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah profitabilitas bank. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa NPL mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA pada bank KBMI 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DPK tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui risiko kredit.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen bank KBMI 3 diharapkan dapat mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui penyaluran kredit yang produktif dan selektif, serta meningkatkan kualitas analisis dan pengawasan kredit untuk meminimalkan risiko kredit (NPL) sehingga profitabilitas bank dapat terjaga secara berkelanjutan. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan DPK dan risiko kredit perbankan guna menjaga kualitas aset serta stabilitas perbankan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. C. Nartaresa and Muznah, “Pengaruh dana pihak ketiga, likuiditas, dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bank BUMN periode 2015–2019),” *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 98–106, 2021.

[2] L. Marhabila and F. Meirisa, “Pengaruh tingkat suku bunga dan waktu jatuh tempo terhadap harga obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022,” *Publ. Ris. Mhs. Manaj.*, vol. 5, no. 2, 2024, doi: 10.35957/prmm.v5i2.7642.

[3] G. Pratama, “Bank KBMI 3 di antara Goliath dan David, jalan tengah yang paling diuji,” *Infobanknews*, 5 Februari 2026.

[4] PT Bank Mega Tbk., *Laporan Tahunan 2024: Advancing Technology Innovation for Sustainable Future*. Jakarta: PT Bank Mega Tbk., 2025.

[5] W. Osvaldo and Kardinal, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), suku bunga, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode tahun 2015–2019),” *Publ. Ris. Mhs. Manaj.*, vol. 2, no. 2, 2021.

[6] S. Parenrengi and T. W. Hendratni, “Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank,” *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2018.

[7] A. K. M. Permatasari and D. Amboningtyas, “The influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as intervening variable (Study on conventional bank sub sector company 2012-2016 listed in BEI),” *J. Manag.*, vol. 3, no. 3, 2017.

[8] H. Sudarsono, “Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia,” *Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 175–203, 2017.

[9] Supeno, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan biaya dana terhadap Return on Asset pada BPR di DKI Jakarta," *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 30–39, 2022.
[10] P. I. Wulandari, A. Jaya, and N. Nurlina, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap penyaluran kredit investasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Indones. J. Manag. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–45, 2023, doi: 10.53769/ijms.v2i1.673.
[11] A. Nasirin, A. Khafid, and G. K. Putra, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit pada BPR di wilayah Jawa Tengah periode 2021–2023," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 231–240, 2024, doi: 10.51792/fbrcwc13.
[12] H. I. Sasmito Adi, H. Purwanto, and M. Yusuf, "Analisis risiko kredit untuk menurunkan terjadinya kredit debitur bermasalah pada PT. BPR Damata Arthanugraha Lamongan," *Oportunitas J. Pendidik. Ekon. Manajemen, Kewirausahaan dan Kop.*, vol. 3, no. 1, pp. 28–34, 2022.
[13] A. Pramayuda, "Menilai kualitas kredit dengan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada sektor Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2018–2022," *Econ. Prof. Action*, vol. 5, no. 2, pp. 105–113, 2023, doi: 10.37278/eprofit.v5i2.724.
[14] I. Rafiqi and S. Halimah, "Analisis kesehatan bank pada unit usaha syariah (UUS) di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode RGEC," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 9, no. 2, pp. 752–789, 2024, doi: 10.30651/jms.v9i2.22271.
[15] A. A. I. V Wisaputri and I. W. Ramantha, "Kecukupan modal, risiko kredit, rasio BOPO, dan likuiditas pada profitabilitas bank," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 7, pp. 1692–1709, 2021, doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07.
[16] R. Itsnainiyah and R. A. Setiawati, "Pengaruh ROA, ROE, PER, dan EPS pada harga saham perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024," *J. Ilm. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 86–93, 2026, doi: 10.69714/p3nktw17.
[17] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Alfabeta, 2023.
[18] M. F. Rasyid, S. Muchlis, and S. Suhartono, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas dengan pembiayaan murabahah sebagai variabel intervening (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014–2018)," *ISAFIR Islam. Account. Financ. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 111–124, 2020, doi: 10.24252/isafir.v1i2.18330.
[19] D. Fitriana, K. C. Yuni, and I. Sopingi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap profitability bank syariah," *J. Ekon. Manaj. dan Perbank.*, vol. 10, no. 1, 2024, doi: 10.35384/jemp.v10i1.485.
[20] R. B. F. I. Sidharta, R. Anggriani, I. D. K. Ibrahim, and N. K. Marchyta, "Profitability: Third party funds and credit risk study on Indonesian digital banking," *Target J. Manaj. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 213–220, 2022, doi: 10.30812/target.v4i2.2622.
[21] F. N. Rahma and Nurfauziah, "Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia," *Sel. Manaj. J. Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 143–158, 2022.
[22] M. F. Anggreni and T. Siswanti, "Mengukur profitabilitas bank: Analisis terhadap LDR, NPL dan efisiensi BOPO atas ROA," *Rev. Manag. Account. Tour. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–114, 2025.
[23] S. Sutrisno, "The effect of liquidity risk, capital and third-party fund on bank performance with credit risk as intervening variable: Cases in conventional bank in Indonesia," *J. Siasat Bisnis*, vol. 29, no. 1, pp. 58–67, 2025, doi: 10.20885/jsb.vol29.iss1.art5.

NOMENKLATUR

X : Dana Pihak Ketiga (DPK)
Z : Risiko Kredit (NPL)
Y : Profitabilitas (ROA)
Ln : Logaritma Natural
R^2 : Koefisien Determinasi